

BAB II

PENGELOLAAN MEDIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI (MAPEL FIQH, AL-QUR'AN HADIST, AKIDAH AKHLAK, SKI) Di M.Ts

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Media

a. Pengertian Pengelolaan

Agar pengelolaan media berjalan dengan baik dan efisien maka diperlukan Manajemen untuk mengatur segala sesuatunya yang berkaitan dengan pengelolaan media. Pada dasarnya, manajemen erat kaitannya dengan organisasi.

Organisasi menurut Griffin adalah "*a group of people working together in a structured and coordinated fasion to achieve a set of goals*". Orgnisasi adalah sekelompok orang yang berkerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya melalui kerjasama.

Lantas, apa yang dimaksud dengan manajemen? Manajemen, seperti diungkapkan oleh Mary Parker Foller adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done trough people.*

Nickelsand McHugh mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan

tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. *"The process used to accomplish organizational goals thorough planning, organizing, diricting, and controlling people and other organizational resources"*.

Salah satu definisi manajemen sebagaimana dicatat Encyclopedia Americana berbunyi *" the art of coordinating the ele-ments of factors of production towards the achievement of the purposes of an organization"*. Pencapaian sasaran organisasi terjadi melalui penggunaan manusia (man), bahan produksi (materials), dan mesin (machines).¹

Henry L. Sisk mendefinisikan *"Management is the coordination of all resourcess through the processes of planing, organizing, and controlling in order to attain stated objectifities"* artinya; Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasaan didalam ketertiban untuk mencapai tujuan.²

Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah:

¹Hasibuan, Malayu, *Manajemen= Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 62.

²Henry l sisk, *principles of management a system apach to the management process*, (cicago: publishing company, 1969), hlm 10.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajadah: 5)

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di bumi manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya.³

Pengelolaan itu berakar dari kata “*kelola*” dan istilah lainnya yaitu “*manajemen*” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Menurut Bahri dan Zain bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “*manajemen*” atau “*menejemen*”

Seiring pendapat diatas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.

³Dikutib dari Al-Qur'an, surat As-Sajadah, ayat 5.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan / pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁴

Pengelolaan juga bisa diartikan suatu tindakan yang melalui tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut William H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sedangkan pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha

⁴Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali. 1986), hlm. 34.

untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi pendidikan.⁵

Kemudian pengertian dari evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran menurut Norman E. Gronlound adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁶

b. Pengertian Media

Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan*, menjelaskan bahwa istilah "media" berasal dari kata "medium" yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah *e-Learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar *offline* dan Web sebagai bahan ajar *online*.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli *komunikasi* atau ahli bahasa tentang pengertian media yaitu:

- Orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah.

- Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan.
- Komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang.

Adapun jenis-jenis media diantaranya adalah :

- a) Media Audio
- b) Media visual
- c) Media Audio Visual

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.⁷

⁷Arief S .Sadiman,*Media Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali, 2005), hlm.

1) Tujuan

Tujuan penggunaan media pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Menurut Achsin menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah

- a) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b) Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- c) Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d) Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
- e) Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

2) Manfaat

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu

- a) Media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- b) Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosil ekonomi.
- c) Media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- d) Media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misainya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa. rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan.
- e) Media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.

Alat peraga juga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan belajar sesuai dengan tipe belajar siswa. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik.

Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, mulai dari benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan di dalam kelas atau luar kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Teknologi telah mengubah harimau yang ganas yang tidak mungkin dibawa dalam kelas bisa tampak di dalam kelas dalam habitat kehidupan yang sesungguhnya.⁸

Bahan ajar juga merupakan media pembelajaran dalam pengajaran di kelas. Karenanya bahan ajar juga disebut-sebut dengan alat bantu guru untuk menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar

⁸<http://en.wikipedia.org/wiki/learning-style>, diakses pada tanggal 15 Maret 2014.

mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. *They are the information, equipment and text for instructors that are required for planning and review upon training implementation. Text and training equipment are included in the teaching material.* (Anonim dalam Web-site). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Sedangkan fungsi bahan ajar diantaranya adalah sebagai pedoman bagi Guru, pedoman bagi Siswa, dan sebagai alat evaluasi.⁹

⁹Joyce B. dan Weil M. *Models of Teaching*. (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1980), hlm 160.

c. Konsep Pengelolaan Media Pembelajaran

Konsep pengelolaan media, pengelolaan ini dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan. Perencanaan ini dilakukan sesuai apa saja yang di butuhkan yang sesuai dengan media yang pas atau cocok digunakan di dalam mata pelajaran tertentu. Pengadaan media pembelajaran di sini dilakkan setelah rangkaian perencanaan yang akan dibutuhkan. Tapi biasanya terpenuhi atau tidaknya media yang dibutuhkan itu tergantung dana sekolah/madrasah yang ada.¹⁰

Terdapat satu model yang dipakai dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran, yaitu model ASSURE. Model assure adalah suatu model perencanaan penggunaan media pembelajaran yang mengikuti enam langkah secara berurutan:

- 1) A= analize learners (menganalisa karakteristik pelajar).
- 2) S= state obyective (merumuskan tujuan).
- 3) S= select methode, media and materials (penggunaan media dan bahan).
- 4) U= utilize media and materials (penggunaan media dan bahan).

¹⁰ Arsyad, azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2003), hlm. 64.

- 5) R= require learner participation (menyiapkan partisipasi belajar).
- 6) E= evaluate and revise (evaluasi proses dan perolehan belajar, serta merevisi).

Dalam langkah-langkah perencanaan penggunaan media pembelajaran model ASSURE tersebut diatas secara eksplisit telah termaktub tentang pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media yang paling baik haruslah didasarkan pada pertimbangan sumbangan apa yang dapat diberikan oleh media itu dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, untuk melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran, hal-hal tersebut turut dipertimbangkan. Ada beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan apabila orang/guru melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran.

- 1) relevan dengan tujuan pendidikan atau pembelajaran.
- 2) persesuaian dengan waktu, tempat, alat-alat yang tersedia, dan tugas pendidik.
- 3) persesuaian dengan jenis kegiatan yang tercakup dalam pendidikan.
- 4) menarik perhatian peserta didik, maksudnya harus dapat dipahami oleh peserta didik.
- 5) kesesuaian dengan pengalaman atau tingkat belajar yang dirumuskan dalam silabus .
- 6) keaktualan (tidak ketinggalan zaman)

7) skala dan ukuran Dalam mengevaluasi media pembelajaran ada 2 macam, yaitu; evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

- Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data-data tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien.

- Evaluasi sumatif

Sedangkan evaluasi sumatif adalah kelanjutan dari evaluasi formatif yaitu; media yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.¹¹

¹¹ Anderson, dkk. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, edisi 1, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hlm. 67.

2. Peran dan Pengaruh Media dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Peran dan Fungsi Media

Guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan media belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Media belajar juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media belajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Terdapat tiga prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya; pendekatan sistem, berorientasi pada mahasiswa, dan pemanfaatan sumber belajar. Prinsip pendekatan sistem berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu didesain dengan menggunakan pendekatan sistem. Dalam merancang pembelajaran diperlukan langkah-langkah procedural; identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan,

pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, penetapan media evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian upaya pemecahan masalah dalam pendekatan teknologi pendidikan dilakukan dengan mendayagunakan sumber belajar. Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai teori dan praktek dalam merancang, mengembangkan, mendayagunakan, mengelola, menilai, dan meneliti proses, sumber dan sistem belajar pada manusia.

Media pembelajaran berpegangan pada enam pendekatan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran, yaitu :

- 1) Pendekatan isomeristik berupa penggabungan berbagai kajian/bidang keilmuan (teori sistem, psikologi, komunikasi, informatika, ekonomi, manajemen, rekayasa teknik dsb) ke dalam suatu kebulatan tersendiri.
- 2) Pendekatan bersistem dan mensistem, dengan memandang sesuatu secara menyeluruh serta berurutan dan terarah dalam usaha memecahkan persoalan;
- 3) Pendekatan sinergistik yang menjamin adanya nilai tambah dari keseluruhan kegiatan dibandingkan dengan bila kegiatan itu dijalankan sendiri-sendiri.
- 4) Pendekatan efektivitas dan efisiensi dengan jalan mendayagunakan sumber yang sengaja dikembangkan dan sumber yang tersedia.

- 5) Pendekatan produktivitas dengan memberikan masukan tambahan atau masukan baru menggantikan yang lama dengan hasil yang meningkat
- 6) Pendekatan inovatif dengan mengkaji permasalahan secara holistik dan kemudian mencari jawaban baru yang belum ada sebelumnya.¹²

b. Kontribusimedia teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Kontribusi media teknologi pendidikan dalam pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran dapat dibedakan dalam lima kategori yaitu:

- 1) Penyediaan tenaga profesi yang kompeten untuk memecahkan masalah belajar.
- 2) Pengintegrasian konsep, prinsip dan prosedur dalam sistem pendidikan.
- 3) Pengembangan sistem belajar-pembelajaran yang inovatif.
- 4) Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 5) Peningkatan kinerja organisasi dan sumber daya manusia agar lebih produktif.

¹²Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Prospect, 2008), hlm. 31.

Kelima kategori ini dapat dibedakan tetapi tidak terpisahkan karena saling berkaitan dan menunjang.

Kategori pertama meliputi pendidikan dan pelatihan tenaga dalam bidang teknologi pendidikan. Pendidikan keahlian pada jenjang Sarjana telah dimulai pada tahun 1976, dan Pascasarjana pada tahun 1978. Sedangkan pelatihan tenaga telah dimulai tahun 1972 meliputi tenaga terampil dalam memproduksi media pembelajaran, hingga tenaga terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Kategori kedua meliputi konsep pembelajaran yang menggantikan pengajaran, konsep sumber belajar, konsep belajar berbasis aneka sumber, prinsip pengembangan potensi peserta didik yang beragam, prinsip pendekatan dari bawah, serta prosedur proses pembelajaran dan penilaian. Semua konsep, prinsip, dan prosedur ini telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, dan tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 serta berbagai peraturan turunannya, seperti standar proses pembelajaran, standar sarana dan prasarana dan standar penilaian.

Kategori ketiga meliputi pengembangan berbagai pola pembelajaran alternatif karena adanya dorongan internal kebutuhan akan pendidikan. Pola itu meliputi SMP Terbuka,

belajar di rumah (*homeschooling*), pembelajaran terprogram (PAMONG).

Kategori keempat terkait erat dengan pola ketiga, namun lebih didasarkan pada faktor eksternal, yaitu tersedianya berbagai sarana yang ada dalam masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk penerapannya meliputi serial program siaran televisi ACI (Aku Cinta Indonesia).

Kategori kelima terutama ditujukan untuk peningkatan kemampuan mereka yang berkarya dalam masyarakat atau dalam dunia dan lapangan kerja. Kemampuan itu sendiri dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- a) Kemampuan memperoleh informasi yang diperlukan.
- b) Kemampuan untuk mengolah dan menggunakan informasi hingga menjadi pengetahuan yang mendasari kebijakan dan kemampuan untuk membentuk sikap positif terhadap diri dan lingkungannya.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotifasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya

sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.¹³

Hal ini sesuai dengan firman Allaah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125).¹⁴

Meski dalam proses pembelajaran dewasa ini peran peserta didik juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Federick J. Mcdonald mengatakan “ *The teacher is responsible for the over-all manipulation of the educative act, of which the child is the center and focus.*” (Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktifitas suatu pendidikan,

¹³Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 65.

¹⁴Al-Qur'an surat Al-Nahl, Ayat 125.

dimana yang menjadi pusat dan fokusnya adalah anak-anak.)¹⁵

Meskipun demikian seorang guru tak lepas dari strategi dalam pemakaian metodenya, salah satunya adalah strategi pemakaian Media Pembelajaran. Media pembelajaran sangat berpengaruh sekali didalam mensukseskan, mencerdaskan dan memahami anak didiknya. Pengaruh itu ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan dan pemanfaatan media oleh guru dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pesereta didik, namun hal ini juga tergantung dari kemampuan guru dalam mengajar. Media berfungsi hanya untuk membantu dalam proses belajar atau memahami apayang sudah disampaikan oleh guru. Pengelolaan media mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas.¹⁶

¹⁵Frederick J. McDonald, *Education Pshicology*, (Tokyo: Overseass Publication,tt), hlm. 5.

¹⁶Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 203.

c. Pentingnya Media dalam proses pembelajaran

Wiranataputra mengemukakan beberapa evied mengapa media pembelajaran sangat penting sehingga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut, dan hal ini hanya dapat terjadi dengan adanya media.
- 2) Rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera memiliki komposisi sebagai berikut:
 - a) 75% melalui penglihatan (visual)
 - b) 13% melalui pendengaran (audio)
 - c) 6% melalui sentuhan
 - d) 6% melalui penciuman dan pengecap
- 3) Pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung pada melalui indera apa ia memperoleh pengetahuannya.¹⁷

¹⁷Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: UT, 2005), hlm. 23.

3. Mutu Pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) Di M.Ts

a. Pengertian Mutu

Mutu adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia.

Untuk bisa menghasilkan mutu, menurut Slamet terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

- 1) Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan. Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Perlu ditumbuhkembangkan motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
- 3) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu

dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.

- 4) Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan.¹⁸

b. Pengertian Pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan SKI) Di M.Ts

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk nyata implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur personal (kepala sekolah dan guru) siswa, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan suatu implementasi.

¹⁸Slamet, Margono. *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu*. (Bogor: IPB Bogor, 1999), hlm. 98.

Para ahli mengemukakan tentang konsep pembelajaran, diantaranya Sujana mengatakan bahwa pembelajaran atau belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada apakah yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek (sasaran didik) sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹⁹

Para ahli lain sebagaimana diungkapkan oleh Tafsir bahwa makna pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar PAI dalam kaitan menanamkan keimanan dan ketaqwaan bukan saja dalam bentuk mengajar, melainkan harus diikuti oleh bentuk lain, seperti membimbing, melatih, serta memberikan contoh yang baik.

Kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaqwaan, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran PAI sebagai perlakuan profesional guru agama terhadap peserta didiknya sehingga menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan untuk mengetahui, menghayati, dan mengembangkan pengetahuan, untuk dipedomi dan dilaksanakan dalam kehidupannya sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.²⁰

¹⁹Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Islam*, (Sinar Baru, Jakarta, 1995), hlm. 28.

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Persepektif Islam*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992), hlm. 74.

Dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang SMP memuat tujuan kurikulum PAI yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan agama islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus merujuk dari tujuan yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Departemen Pendidikan). Idealnya lulusan MTs adalah siswa yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, pelaksanaan kurikulum PAI pada MTs.²¹

Terkait dengan pengembangan materi kurikulum khususnya PAI pada mata pelajaran akidah akhlak, maka keberhasilan yang diharapkan adalah peserta didik yang memiliki keyakinan yang kuat akan agama islam dalam hidup bersama sebagai patner kehidupan dinegara Indonesia yang multi agama dan multi kultur. Diharapkan mereka bisa membina kehidupan yang harmonis dan harmonis dengan berbagai agama dan keyakinan berbeda, sehingga masa depan kehidupan akan cerah.

Untuk mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diharapkan dapat memahami keanekaragaman ideologi, latar belakang sosial, etnik, dan sebagainya

²¹Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP*, Jakarta, 1987, hlm. 100.

sehingga perbedaan dan bahkan pertentangan sekalipun, dapat terjembatani melalui nilai-nilai pluralisme dalam islam.

Sementara itu dalam mata pelajaran fiqh, peserta didik diharapkan tetap konsisten menjalankan syariat Islam dalam keadaan apa pun tanpa terpengaruh dengan pergaulan yang beraneka ragam. Artinya peserta didik tidak tergoyahkan dalam melaksanakan agama, tetap berpegang teguh pada hukum islam (seperti halal, haram, makruh,wajib), dan dapat hidup bersama dalam perbedaan.

Adapun dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam, peserta didik diharapkan dapat mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah umat islam. Mereka diharapkan mampu memahami dan mengambil hikmah dari sejarah perkembangan umat Islam pada masa awal, masa pertengahan, dan masa modern Islam di Indonesia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

c. Hakikat Mutu Pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) Di M.Ts

Kriteria keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan kecakapan kompetensinya. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya

²²Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 80.

kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Domain Bloom membagi domain tingkat keberhasilan peserta didik. Domain ini terdiri dari domain *kognitif* yaitu bagian pertama berupa Pengetahuan dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual.

Kemudian Domain *Afektif* yaitu kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Responding (sikap merespon/memberikan tanggapan) memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Sedangkan domain *Psikomotorik* yaitu perception (ketrampilan persepsi) penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.²³

Bisa disimpulkan bahwa Hakikat Mutu Pembelajaran PAI adalah keberhasilan aplikasi Manajemen Mutu Terpadu

²³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara : 2008), hlm : 197-201.

di madrasah bukan hanya intansinya namun juga lulusan dari madrasah itu yang memenuhi kompetensinya dibidang agama islam serta yang diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Madrasah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan.

Hal ini sesuai Sabda Nabi Muhammad tentang tema *Manajer Pendidikan Harus Bertanggung Jawab / Memuliakan muridnya;*

عن حذيفة ابن اليمان رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من لا يحتم بأمره المسلمين فليس منهم ومن لا يصبح ويمس نا صحا لله ولرسوله ولكتابه ولامامه ولعامة المسلمين فليس منهم (رواه الطبرانى)

Artinya: “Dari riwayat Hudaifah ibnil Yaman RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang tidak memperhatikan kepentingan kaum muslimin maka ia tidak termasuk golongan mereka, dan barang siapa pada waktu pagi dan petang tidak memberi nasihat bagi Allah, kitabnya, imamnya, dan umumnya muslimin, maka ia juga tidak termasuk golongan mereka”. (H.R. At-tabrany).²⁴

Dan pada hakikatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan danmempertahankan kepuasan

²⁴ Al-Hadist, H. R. At-tabrany.

para pelanggan dan dalam TQM kepuasan pelanggan ditentukan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas.

Dengan kata lain, keberhasilan sekolah atau madrasah dikemukakan dalam panduan manajemen sekolah sebagai berikut:

- 1) Siswa puas dengan layanan sekolah.
- 2) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya.
- 3) Pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan.
- 4) Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah.

Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha / manajemen dalam TQM PAI harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan. Untuk dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan.²⁵

²⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2005), hlm. 288.

B. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui beberapa masalah yang berkaitan dengan tema "Pengelolaan Media Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di M.Ts. N.U. 08 Gemuh, Kendal" maka penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan. Antara lain:

1. Abdul Azis dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Media Pembelajaran Dalam Menunjang pendidikan Agama di M.Ts. 01 Boja Kendal* Yang menyimpulkan bahwa implementasi Media memiliki keutamaan dalam meningkatkan prestasi pada umumnya. Penerapan konsep manajemen untuk mengelola sarana dan prasarana (Media) akan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Sehingga apabila tujuan instruksional telah tercapai maka diharapkan akan mendukung terhadap ketercapaian tujuan institusional sekolah. Dan apabila setiap unit lembaga pendidikan telah mampu mencapai tujuan institusional, maka pada akhirnya diharapkan akan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Saifullah Mabur dalam skripsinya yang berjudul *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran di MI Demak* yang menyimpulkan bahwa Media sangat dibutuhkan dalam perkembangan pemikiran anak didik. Berdasarkan penelitian skripsi yang telah penulis telaah, maka dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan penelitian terkait implementasi media

pembelajaran di madrasah yang tidak hanya membatasi terkait peajaran Agama saja. Dalam hal ini Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang ada di sekolah yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Sehingga ketersediaan sumber daya sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan khususnya di tingkat institusi sekolah.

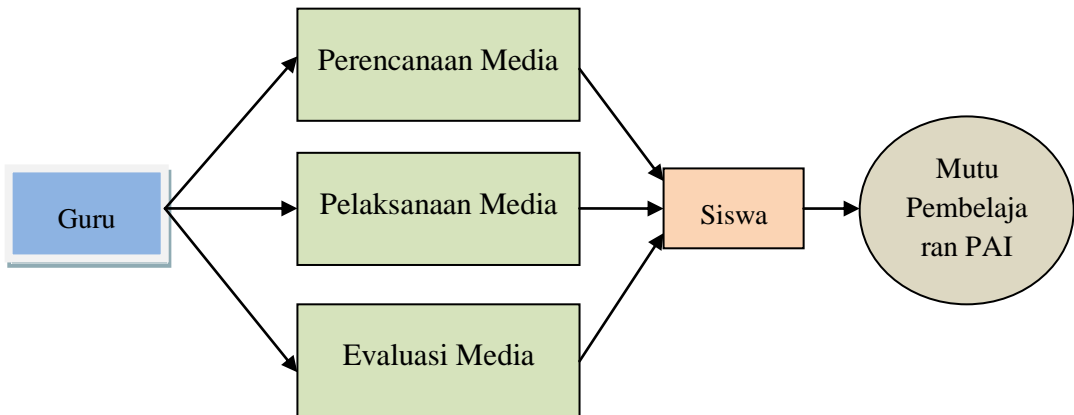
Dalam dua Kajian di atas kaitannya dengan Judul yang akan saya teliti adalah sama-sama mencari cara dan hakikat dalam menggunakan media pembelajaran. Karena Media sangat komplek dalam kebutuhan pembelajaran. Lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut, terbukti banyak ditemukan kasus pendidikan yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, contoh dalam pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran agama islam.

C. Kerangka Berpikir

Intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu aspek yang paling aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan, karena intelgensi merupakan unsur yang sangat penting yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat pada setiap pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu.

Demikian halnya penerapan media pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Hasil/prestasi belajar siswa dapat dioptimalisasi dengan menggunakan media belajar. Semakin lengkap media pembelajaran dipergunakan akan semakin baik hasil yang dicapai, sebab alat pelajaran atau media pembelajaran dapat meningkatkan intelgensi siswa, karena intelgensi merupakan unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan anak didik. Semakin sering guru menggunakan media pembelajaran akan semakin baik hasil/prestasi belajarsiswa. Sebab media pembelajaran akan membantu pengembangan kognisi atau pengetahuan siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Deskripsi Gambar dibawah ini;



Gambar Kerangka Berfikir Penelitian

Dari gambar tersebut bisa disimpulkan bahwa Guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran/hasil belajar siswa, maka Guru harus merancang sebuah strategi belajar atau metode dengan menggunakan media. Media apa yang harus digunakan maka yang pertama Guru harus merencanakan media, kemudian guru dalam pelaksanaan media atau pemanfaatan medianya dan yang terakhir guru harus mengevaluasi media.